

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Letak Geografis

Kota Banjarmasin dibentuk dengan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Perpanjangan Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan.

Secara geografis Kota Banjarmasin terletak di daerah katulistiwa antara $114^{\circ}31'40''$ – $114^{\circ}39'55''$ Bujur Timur dan $3^{\circ}16'46''$ – $3^{\circ}22'54''$ Lintang Selatan dengan luas wilayah 72,67 Km², yang berada di bagian Selatan dari Provinsi Kalimantan Selatan.

Kota Banjarmasin berada di bagian Selatan dari Provinsi Kalimantan Selatan yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Banjar
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjar
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala dan Sungai Barito

2. Luas Wilayah

Luas wilayah Kota Banjarmasin 98.46 km², yang terbagi atas 5 Kecamatan dan 52 Kelurahan. Kota Banjarmasin terletak dekat Muara Sungai Barito dan dibelah dua oleh Sungai Martapura.

TABEL 4.1

**LUAS WILAYAH DAN JUMLAH KELURAHAN MASING-MASING
KECAMATAN DI KOTA BANJARMASIN**

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Luas Wilayah (KM ²)
1.	Banjarmasin Utara	10	± 16.54
2.	Banjarmasin Selatan	12	± 38.27
3.	Banjarmasin Barat	9	± 13.33
4.	Banjarmasin Timur	9	± 23.86
5.	Banjarmasin Tengah	12	± 6.66
	Jumlah	52	± 98.46

Sumber : Bagian Tata Pemerintah (hasil olah)

Kota Banjarmasin terdiri dari lima Kecamatan yang masing-masing memiliki luas yang berbeda. Kecamatan Banjarmasin Utara memiliki luas 16.54 km², Kecamatan Banjarmasin Selatan memiliki luas 38.27 km², Kecamatan Banjarmasin Barat memiliki luas s 13.33 km², Kecamatan Banjarmasin Timur memiliki luas 23.86 km², Kecamatan Banjarmasin Tengah memiliki luas 6.66 km². Wilayah Kecamatan yang terluas adalah

Banjarmasin Selatan. Luas wilayah Kota Banjarmasin secara keseluruhan adalah 98.46 km².

3. Jumlah Penduduk

Kota Banjarmasin adalah Ibukota Provinsi Kalimantan Selatan sehingga Kota ini memiliki jumlah penduduk yang paling banyak di antara Kabupaten/Kota lainnya. Pada tahun 2018 jumlah penduduk Kota Banjarmasin adalah sebanyak 700.869 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut jumlah laki-laki sebanyak 312.740 jiwa, sedangkan perempuan sebanyak 312.741 jiwa.

4. Keagamaan atau Tempat Ibadah

Tempat ibadah adalah tempat yang dimana seluruh umat manusia untuk beribadah kepada Sang Maha Kuasa yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Di sini kita sebagai umat manusia telah diciptakan di muka bumi oleh Allah SWT untuk beribadah yang telah diatur dengan beragama macam agama, seperti Agama Islam, Hindhu, Budha, Kristen, dan Konghucu.

Tempat ibadah yaitu tempat untuk kita beribadah, berdoa, dan berdakwah. Kota Banjarmasin termasuk Kota yang umat manusianya mayoritas beragama Islam. Masjid adalah rumah tempat umat muslim atau orang Islam. Masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah, belajar Al-Qur'an yang dilaksanakan di masjid.

Kata lain dari masjid yaitu langgar atau musholla. Yang mana langgar atau musholla menyerupai bangunan masjid, tetapi hanya saja bangunan tersebut tidak besar seperti bangunan masjid. Di Kalimantan Selatan sangat terkenal banyaknya penduduk muslim dan bangunan masjid, langgar atau musholla untuk beribadah.

Banyaknya penduduk di Kota Banjarmasin yang beragama Islam yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi sebagai tugas akhir. Sehingga peneliti di sini meneliti tentang Metode Komunikasi Dakwah Ustadz H. Mas'udi,HS saat melakukan pengajian di masjid.

B. HASIL PENELITIAN

Pada hasil penelitian ini dapat dipaparkan berdasarkan dari jawaban fokus permasalahan mengenai bagaimana metode komunikasi dakwah dan bagaimana faktor hambatan yang disampaikan Ustadz H. Mas'udi,HS pada saat kajian berlangsung. Data ini berupa kalimat atau uraian yang terdapat dalam paragraf mengenai bagaimana metode komunikasi dakwah dan faktor hambatan pada saat kajian berlangsung.

1. Sejarah Singkat Riwayat Hidup Ustadz H. Mas'udi,HS

a. Riwayat Keluarga Ustadz H. Mas'udi,HS

Ustadz H. Mas'udi,HS adalah seorang pendakwah yang dilahirkan di Martapura Kabupaten Banjar, pada tanggal 2 Juni tahun 1958. Ayah beliau bernama H. Sahidun dan ibu beliau bernama Hj. Saniah. Dari pernikahan dengan istri beliau yang bernama Hj. Ani Suryani.

Kemudian beliau dan istri telah dikaruniai 5 orang anak diantaranya 3 orang anak perempuan dan 2 orang anak laki-laki. Anak pertama bernama Arismawati, anak ke-dua bernama Muhammad Arif, anak ketiga bernama Noor Khalilati, anak ke-empat bernama Muhammad Ramadhan, dan anak terakhir bernama Fatimah.⁹⁶

b. Riwayat Pendidikan dan Aktifitas Ustadz H. Mas'udi,HS

Ustadz H. Mas'udi,HS memulai pendidikan agama di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Martapura pada tahun 1968 sampai dengan tahun 1973. Kemudian beliau melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Tsanawiyah Mu'alimin Darussalam pada tahun 1974 sampai dengan tahun 1976 dan melanjutkan di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Mu'alimin Darussalam Martapura pada tahun 1977 sampai dengan tahun 1979.

Setelah lulus dari Pondok Pesantren Mu'alimin Darussalam Martapura, beliau tidak melanjutkan kuliah tetapi beliau langsung memulai ke dunia kerja dengan mengajar di Nurul Hikmah Palam Banjarbaru pada tahun 1979 sampai dengan 1982. Pada tahun 1987 beliau juga pernah menjadi pegawai swasta sebelum bermigrasi ke Kota Banjarmasin bersama keluarga. Setelah bermigrasi di Kota Banjarmasin beliau bekerja sebagai pegawai wiraswasta sambil mengajar di Pondok Pesantren Al- Ihsan selama beberapa waktu.

⁹⁶ H. Mas'udi,HS, "Riwayat Keluarga," Juni 28, 2020.

Pada tahun 1989, Dengan niat tekad dan semangat, beliau mulai mengenal dan memperdalam ilmu dakwah setelah mengikuti dan bergabung dengan jama'ah tabligh yang dipimpin oleh Almarhum Ustadz H. Luthfi Yusuf, Lc., M.A. Kemudian Allah SWT membukakan jalan kepada beliau untuk menjadi seorang pendakwah. Beliau pertama kali mengisi ceramah di Masjid An-Nur bertempat di Antasan Kecil Darat pada tanggal 30 Mei 1989 dan pertama kali khutbah di Masjid Al-Ihsan yang bertempat di Jalan Seberang Masjid pada tanggal 3 Maret 1989.⁹⁷

Alasan beliau untuk menjadi seorang pendakwah adalah tidak hanya dididik pendidikan keagamaan dari kedua orang tua saja, tetapi menjadi seorang pendakwah adalah kewajiban bagi semua umat Islam untuk saling mengingatkan terjadinya kemaksiatan dimana-mana maka dari itulah membuat beliau sangat terpanggil untuk menyampaikan yang haq melalui media dakwah.

Setelah berhenti dari jama'ah tabligh, Kegiatan beliau sekarang menjadi seorang pendakwah. Dari sinilah beliau mulai melanjutkan dakwah di pengajian, ceramah, dan khutbah. Pengajian tersebut dilaksanakan tidak hanya di satu tempat saja tetapi beliau melakukan di berbagai tempat seperti di masjid-masjid Muhammadiyah Kota Banjarmasin dan acara maupun majelis ta'lim dari rumah ke rumah.

⁹⁷ H. Mas'udi, HS, "Riwayat Pendidikan," Juni 28, 2020.

Kemudian beliau memulai sebagai pembimbing tetap Haji dan Umroh di Imam Tour & Travel pada tahun 2012 hingga sekarang. Beliau juga saat ini memiliki toko wiraswata yang menjual bahan-bahan sembako untuk melakukan kegiatan sampingan.⁹⁸

2. Komunikasi Dakwah Ustadz H. Mas'udi,HS

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa komunikasi dakwah Ustadz H. Mas'udi,HS di Kota Banjarmasin. Berikut gambaran tentang beberapa aspek dalam komunikasi dakwah yang beliau lakukan pada saat pengajian.

a. *Mad'û* dalam Pengajian Ustadz H. Mas'udi,HS

Mad'û dalam pengajian Ustadz H.Mas'udi,HS sangat bervariasi, artinya beliau tidak terlalu menentukan siapa saja yang mau mendengarkan pengajian beliau. Ustadz H. Mas'udi,HS melakukan pengajian di Masjid-masjid Muhammadiyah Kota Banjarmasin, artinya *mad'û* di dalam pengajian beliau adalah masyarakat perkotaan yang tinggal dekat di daerah masjid tersebut ataupun rumah yang agak jauh dari daerah masjid tersebut.

Ruang lingkup pengajian beliau tidak hanya orang dewasa saja, tetapi jama'ah yang masih remaja atau pelajar, jama'ah pekerja, jama'ah ibu rumah tangga, maupun jama'ah pensiunan yang sudah lanjut usia. Karena mereka senang dengan cara penyampaian Ustadz H. Mas'udi,HS dengan cara lemah lembut, bahasa yang dapat dimengerti,

⁹⁸ H. Mas'udi,HS, "Alasan Menjadi Seorang Pendakwah," Juni 28, 2020.

menyesuaikan situasi kondisi, dan beliau juga tidak pernah menyinggung ataupun membanding-bandingkan jama'ah lainnya.

Sehingga beliau tidak mempermasalahkan *mad'û* secara khusus yang artinya umum, dari kalangan manapun bisa mendengarkan ceramah beliau. Walaupun jama'ahnya ada yang dari kalangan NU atau Muhammadiyah, beliau sangat tidak mempermasalahkan.⁹⁹

b. Materi Ceramah Ustadz H. Mas'udi,HS

Materi yang disampaikan oleh Ustadz H. Mas'udi,HS bersumber dari Al-Qur'an dan Al- Hadits Rasulullah SAW. Beliau melakukan pengajian sesuai waktu dan melanjutkan materi yang telah disampaikan. Materi yang disampaikan Ustadz H.Mas'udi,HS sangat erat kaitannya dengan kehidupan-kehidupan umat manusia baik itu kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat; seperti bimbingan sholat, fiqih wanita, keteladanan Rasulullah SAW, kehidupan sosial, dan masih banyak lainnya.

Pokok materi yang dibawakan Ustadz H.Mas'udi,HS adalah berkenaan dengan Tauhid, Fiqih, Aqidah, dan Akhlak. Berikut ini beberapa rujukan kitab yang sering dijadikan Ustadz H.Mas'udi,HS sebagai materi pada pengajian:

- 1) Al-Qur'an
- 2) Hadits-hadits
- 3) Kitab Siratun Nabawiyah

⁹⁹ H. Mas'udi,HS, "Mad'û Dalam Pengajian," Juni 27, 2020.

- 4) Kitab Hayatus Shahabah
- 5) Perkataan dan nasihat para ulama Salafusshalih

Dalam landasan pokok penyampaian materi yang digunakan Ustadz H. Mas'udi,HS yaitu Al-Qur'an lebih tepatnya menggunakan Buku Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Jalalain. Kemudian Hadits yang sering beliau gunakan yaitu Hadits Shahih Bukhari & Muslim dan Kitab Hadits yang lainnya.¹⁰⁰

Adapun hal yang sangat disenangi Ustadz H.Mas'udi,HS dalam menyampaikan materi yaitu beliau sangat senang dan bersyukur pada saat menyampaikan materi melihat para jama'ah sangat fokus dan beberapa jama'ah juga mencatat materi yang sudah disampaikan. Kemudian para jama'ah bisa nyambung ketika sesekali beliau mereview materi yang telah lalu. Dari sisi itu beliau berharap para jama'ah bisa mengamalkannya dikehidupan sehari-hari.¹⁰¹

c. Isi Materi Yang Disampaikan Ustadz H. Mas'udi,HS

Adapun beberapa isi materi ceramah yang disampaikan oleh Ustadz H. Mas'udi,HS sebagai berikut:

Tanda-tanda Manusia Baik

Seorang ulama besar yang bernama Muhammad bin Abu Bakar bin Ayyub bin Sa'ad, nama yang masyur dikalangan umat Islam karena beliau banyak menulis ratusan kitab yang sangat bermanfaat adalah Ibnu Qayim Al-Zajiyah. Pada 150 tahun yang lalu, dia lahir pada tahun 691

¹⁰⁰ H. Mas'udi,HS, "Pokok Materi Yang Digunakan Untuk Berdakwah," Agustus 24, 2020.

¹⁰¹ H. Mas'udi,HS, "Materi Ceramah," Juni 27, 2020.

H. Suatu saat dia bernasihat dihadapan murid-muridnya diantara nasihatnya:

“Jika Allah menghendaki seorang Hamba-Nya menjadi Hamba yang baik, dia mengenal dosanya sendiri, dia sibuk untuk bertaubat, dan meminta ampun. Setiap kesempatan musahabah, intropeksi diri terhadap kesalahan masing-masing. Tanda manusia yang baik adalah selalu mengingat kesalahannya sendiri, tidak berkesempatan lagi untuk mencari kesalahan saudaranya, tidak berkesempatan lagi untuk mencari kesalahan dan dosa orang lain. Karena dia disibukkan dengan banyaknya kesalahan dan dosa yang dia hitung.”

Bersungguh-sungguh untuk tidak berkeinginan dengan apa yang dimiliki orang lain. Bersungguh-sungguh menjaga dirinya. Orang yang baik adalah dia yang menghadapi gangguan atau masalah orang lain dibalas dengan kebaikan. Orang yang tidak baik adalah orang yang pelit apa yang telah Allah berikan dan orang yang membalas segala yang gak baik dibalas dengan lebih tidak baik.

(sumber: YouTube Sekedar Dakwah, 26 Juni 2020)

IKHLAS

Ikhlas dalam melakukan apapun, ikhlas menerima segala apapun yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Dasar-dasar utama dalam melaksanakan apapun adalah **ikhlas**. Syarat ibadah yang diterima adalah dengan ikhlas dan *ijtima'*. Apa itu arti ikhlas? Yaitu mempersembahkan segala bentuk ibadah hanya untuk semata-mata kepada Allah SWT.

Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah SWT tidak memandang kepada bentuk tubuhmu, Allah tidak memandang kebagusan rupamu (wajahmu) tetapi yang Allah SWT pandang adalah hatimu dan didalam hatinyalah letak keikhlasan. Keikhlasan tidak bisa kita keluarkan dan kita katakana dihadapan siapapun. Ikhlas tidak bisa dibaca dengan ucapan karena ikhlas adalah pekerjaan hati yang tidak ada yang bisa mengerti kecuali kita dan Allah SWT.

Barang siapa yang melihat dirinya paling ikhlas berarti dia butuh keikhlasan lagi dan dia harus mendatangkan keikhlasan lagi. Karena dia merasa melihat dirinya paling ikhlas padahal dia adalah dirinya yang tidak ikhlas. Didalam hati kita terdapat beberapa penyakit hati. Diantaranya adalah *uzub*, *riya'*, dan *sum'ah* itulah penyebab hilangnya keikhlasan.

“Wahai Allah Yang Maha membolak balikkan hati tetapkanlah hati ini dengan keikhlasan.” Ibadah kita akan hilang tanpa keikhlasan. Yusuf bin Husain Ar-Razi Rahimatullah, perkara yang paling berat di dunia adalah ikhlas. Betapa aku bersungguh-sungguh untuk menghilangkan *riya'* didalam hatiku. Tetapi *riya'* itu selalu datang dalam bentuk yang berbeda-beda dan berusaha untuk menjauhkan itu. Artinya sanantiasa ada pada hati kita. Allah SWT bersabda “tidak menerima satu amal kecuali amal itu dikerjakan dengan ikhlas dan mengharap apa yang ada pada Allah SWT.”

Pada kesimpulan materi diatas adalah kita harus melatih diri untuk menjadi seorang hamba yang ikhlas karena tidak ada ibadah yang akan Allah SWT bisa terima kecuali ibadah yang dikerjakan dengan ikhlas. Tidak ada suatu aqidah yang bersih kecuali keimanan yang ikhlas. Tidak ada agama yang sempurna bagi diri seorang muslim kecuali Islam dengan keikhlasan. Tidak ada seorang umat Nabi Muhammad SAW yang menjunjung tinggi Sunnah-Nya kecuali seorang yang merasa ikhlas. Tanamkan didalam diri kita keikhlasan dan kemudian kita ajak kepada semua saudara dan keluarga kita. Semoga Allah SWT memberikan hidayah kepada kita semua.

(sumber: YouTube Al Jihad TV, 01 Mei 2020)

Empat Amalan Yang Dibalas Dengan Syurga

Empat amalan orang yang dibalas dengan syurga adalah orang yang berpuasa, orang yang megantarkan jenazah, orang yang senang memberikan makan orang miskin, dan orang yang menjenguk orang yang sedang sakit. “Barang siapa yang melaksanakan 4 golongan tersebut dalam satu waktu, maka dia akan masuk syurganya Allah SWT.”

Orang-orang yang mampu mengumpulkan ibadah tersebut dalam satu hari maka orang itu akan mendapatkan keberuntungan yang berkepanjangan, meninggal dengan khusnul khotimah, dan dimasukkan ke dalam Syurganya Allah SWT.

“Amalan yang paling Allah cintai adalah amalan yang sedikit namun istiqomah dan terus menerus.” Istiqomah dalam melakukan itu sangatlah berat seperti halnya dengan membaca Al-Qur’an satu hari satu lembar terus menerus sehingga kita akan khatam kurang dari 1 tahun. Mengantarkan jenazah mendapatkan pahala seperti dua gunung uhud, mensholatkan jenazah mendapatkan dua qirat. Allah SWT melarang bagi orang yang mengantarkan jenazah yaitu bersuara keras dan menyalakan api.

Senang memberikan makan kepada orang miskinakan mendapatkan pahala yang sangat besar. Karena itu kita dapat menjalin silaturrahi dan saling menasihati satu dengan yang lain serta meberikan kasih sayang.

Menjenguk orang yang sedang sakitjuga mendapatkan pahala yang besar karena kita bisa mendoakan oaring yang sedang sakit dan memberikan semangat kepada dia agar bisa sembuh dan dapat melalui sakitnya.

3. Metode Komunikasi Dakwah Ustadz H. Mas’udi,HS

Keberhasilan dakwah tidak mungkin lepas dari bagaimana seorang *dâ’i* pandai dalam menggunakan metode-metode yang dikuasai demi kelancaran dakwahnya. Metode komunikasi dakwah merupakan cara atau jalan dalam menyampaikan pesan dakwah secara jelas untuk mencapai

suatu tujuan dakwah tersebut kepada *mad'û*. seorang *dâ'î* adalah orang yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyampaikan suatu pesan kepada *mad'ûnya*.

Aktivitas dakwah sudah lama dilakukan, paling tidak sejak Nabi Muhammad diangkat menjadi Rasul, dan dilanjutkan oleh umatnya sampai sekarang ini. Pada awalnya aktivitas dakwah dipahami hanyalah merupakan tugas yang sederhana yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima dari Rasulullah SAW.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pengajian atau ceramah Ustadz H. Mas'udi, HS, diketahui bahwa metode komunikasi dakwah Ustadz H. Mas'udi, HS di Kota Banjarmasin, Beliau menerapkan metode dakwah yang berpendoman dengan Al-Qur'an dan Hadist-hadist yang mana beliau melakukan amal kebaikan dengan mengajak *mad'ûnya* ke jalan yang dirahmati oleh Allah SWT. Adapun sudah di tetapkan didalam Al-Qur'an yaitu:

Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nahl/16:125 tentang metode atau cara dakwah:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Berdasarkan ayat diatas, dalam melaksanakan atau melakukan seruan dan ajakan menuju jalan Allah SWT tersebut, yaitu dengan menggunakan *Al-Hikmah*, *Al-Mau'izhah Al-Hasanah*, dan *Al-Mujâdalah billatî hiya ahsan*. Metode tersebut artinya suatu cara yang bisa ditempuh. Dengan demikian metode dakwah adalah suatu cara, jalan termasuk strategi, pola yang ditempuh oleh seorang *dâ'î* dalam melaksanakan dakwah. Metode dakwah yang berpijak pada dua aktivitas yaitu aktivitas bahasa lisan atau tulisan dan aktivitas badan atau perbuatan.

Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa agar sampainya pesan-pesan dakwah kepada jama'ah masjid, Ustadz H. Mas'udi, HS menggunakan metode yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist agar jama'ah masjid tersebut lebih mudah dipahami dan dapat mengena di hati. Untuk menarik perhatian *mad'û* atau jama'ah masjid beliau menggunakan metode *Al-Hikmah*, metode *Al-Maw'izhah Al-Hasanah*, metode *Mujâdalah billatî hiya ahsan*.¹⁰²

a. Metode *Al-Hikmah*

Kata *Al-Hikmah* berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. *Al-Hikmah* juga diartikan sebagai sesuatu yang bila digunakan atau diperhatikan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar atau lebih besar, serta

¹⁰² H. Mas'udi, HS, "Metode Komunikasi Dakwah," Juli 8, 2020.

menghadapi terjadinya mudharat atau kesulitan yang besar atau lebih besar.

Dalam kitab Tafsir Al- Qur'an Al-Adzim karya Jalalain memberikan makna *Al-Hikmah* dengan Al-Qur'an, Syekh Muhammad Nawawi Al-Jawi memberi makna *Al-Hikmah* dengan hujjah (argumentasi), akurat, dan berfaedah untuk penetapan akidah atau keyakinan. Al-Zamakhsari memberikan makna *Al-Hikmah* sebagai perkataan yang sudah pasti benar yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan atau kesamaran.

Thahir Ibn 'Asyur menggaris bawahi bahwa *Al-Hikmah* adalah nama himpunan segala ucapan atau pengetahuan yang mengarah kepada perbaikan keadaan dan kepercayaan manusia secara kesinambung. Thabathaba'I mengutip Ar-Raghib Al-Ashfahani yang menyatakan secara singkat bahwa *Al-Hikmah* adalah sesuatu yang mengena kebenaran berdasarkan ilmu dan akal.

Ustadz H. Mas'udi,HS menggunakan metode *Al-Hikmah* yaitu berdakwah dengan cara pendekatan dan bahasa komunikasi yang tidak terlalu tinggi agar para jama'ah lebih mudah menerima dakwah yang disampaikan. Dalam proses penyampaian materi yang beliau sampaikan ketika pengajian diselipkan dengan menggunakan Bahasa Daerah dan penuh dengan ketenangan agar apa yang disampaikan terasa lebih dekat dengan jama'ah.

Dalam proses penyampaian beliau berusaha untuk menghindari hinaan atau cibian kepada sesama umat, apalagi sampai menyebutkan nama, baik itu nama jama'ah sendiri atau pun yang di luar jama'ah. Sehingga materi yang disampaikan menimbulkan dengan rasa yakin. Tidak hanya itu beliau juga ketika menyampaikan dakwah tidak jarang menyelipkan joke-joke segar yang masih dalam batas wajar agar tidak ada yang merasa terbebani dengan materi dakwah dan materi dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan hati yang senang dan nyaman.¹⁰³

b. Metode *Al-Maw'izhah Al-Hasanah*

Al-Maw'izhah adalah uraian yang menyentuh hati yang mengantar kepada kebaikan. Sedangkan kata “*jâdilhum*” terambil dari kata “*jidâl*” yang bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan, baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya oleh mitra bicara.

Metode *Al-Maw'izhah Al-Hasanah* yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan dengan sejarah islam dan kisah zaman para Nabi dengan rasa lemah lembut, sehingga penyampaian itu dapat berbuat baik dan menyentuh hati para jama'ah. Setiap materi dakwah akan dikembalikan kepada tujuan dakwah itu sendiri, menghimbau para jama'ah untuk melakukan muhasabah atau intropeksi diri, namun tetap dalam himbauan yang lembut.

¹⁰³ Ibid.

Q.S Thoha/20:43-44:

أَذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ

Artinya: “Pergilah kamu berdua kepada Fir’aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas.”

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.”

Adapaun metode yang disampaikan saat pengajian berlangsung beliau membawa suasana dalam keadaan yang tenang karena diharapkan saat kajian yang diberikan dapat membuat hati para jama’ah tenang dan lebih termotivasi untuk beribadah sesuai sunnah agar ilmu yang didapat bisa diamalkan di kehidupan sehari-hari.

Dalam menyampaikan materi pada pengajian terdapat beberapa definisi yang menjelaskan tentang metode *Al-Maw’izhah Al-Hasanah* tersebut bisa diklarifikasikan dalam beberapa bentuk:

1. Nasihat-nasihat atau Petuah

Ustadz H. Mas’udi,HS menyampaikan sebuah materi kepada mad’ûnya atau jama’ah masjid selalu memberikan nasihat yang menyentuh agar jama’ah yang mendengarkan materi dari beliau dapat mengamalkannya. Salah satu nasihat yang Ustadz H.Mas’udi,HS berikan kepada jama’ah;

“ Berhati-hatilah dalam beribadah dan beramal sholeh, jangan sampai lepas dari Al-Qur’an, Hadits dan Sunnah. Karena apa yang kita kerjakan amal ibadah yang tidak jelas sumbernya, maka amal ibadah tersebut akan tertolak.”

Kemudian Ustadz H. Mas'udi,HS juga memberikan nasihat di waktu yang berbeda dan di tempat yang berbeda

“Dalam melakukan ibadah dan amal sholeh bisa menghilangkan kita dengan kegelisahan dengan cara memberi makan anak yatim, membaca dzikir, membaca Al-Qur'an setiap waktu, dan menghadiri pengajian atau majelis untuk menuntut ilmu.”

2. Bimbingan dan Pengajaran (Pendidikan)

Ustadz H. Mas'udi,HS melakukan bimbingan dan pengajaran pada saat pengajian yang membahas materi tentang fikih. Beliau selalu memberikan contoh sesuai apa yang dijelaskan kepada jama'ah masjid. Contoh dari maksud ini adalah gerakan sholat yang benar dan sesuai dengan fikih Islam yang terkadang kita sebagai umat islam masih salah dalam melakukan gerakan sholat.

3. Kisah-kisah Para Nabi dan Rasulullah SAW

Di dalam kisah para-para sahabat terdapat banyak sekali kisah dan pengalaman yang dilakukan para sahabat nabi untuk menyampaikan dakwahnya. Mereka sangat memperjuangkan islam dalam dakwahnya disetiap zaman yang berbeda-beda cara menyampaikan materi dakwah dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Salah satu kisah para Nabi yang Ustadz H. Mas'udi,HS kisahkan pada saat pengajian adalah “Rasulullah SAW yang menyampaikan dakwah untuk agama, Karena Allah SWT menjadikan agama kita agama yang satu-satunya bagi manusia dan jin (yang artinya), Terdapat Q.S Al-Maidah/5:3.

“Pada hari ini telah Ku sempurnakan bagimu agamamu dan bagiku agamaku dan telah Ku sempurnakan bagimu nikmat-Ku dan telah Aku ridhai Islam sebagai agama bagimu.”

Kemudian tentang sabda beliau,

“Sampaikan dariku walau hanya satu ayat”, Al- Ma’afi An Nahrawani mengatakan, “Hal ini agar setiap orang dan umat islam yang mendengarkan suatu perkara Nabi SAW bersegera untuk menyampaikan walupun hanya sedikit. Tujuannya agar dapat segera tersambung dan tersampaikan seluruhnya.”

Jadi, setiap umat Islam diwajibkan untuk berdakwah dan menyebarkan ilmu agamanya kepada orang lain meskipun itu hanya sedikit. Walaupun orang tersebut menerima atau tidaknya ilmu agama dari kita itu tidak masalah karena yang kita lakukan itu adalah suatu kewajiban dalam agama untuk menyampaikan ilmu.

4. Kabar Gembira atau Peringatan (*Al- Basyîr atau Al- Nadzîr*)

Dalam Agama Islam terdapat beberapa hari peringatan untuk umat muslim. Ustadz H. Mas’udi, HS menjelaskan kepada jama’ah satu hari sebelum Hari Peringatan Islam pada saat pengajian di masjid. Salah satunya yang beliau sampaikan adalah tentang Bulan Ramadhan. Yang dimana Bulan Ramadhan adalah bulan yang penuh dengan keberkahan.

“Bulan suci Ramadhan adalah bulan yang sangat mulia. Yang dimana semua umat muslim diwajibkan untuk melaksanakan puasa. Menahan diri untuk makan, minum dan membatalkan puasa dalam hal yang lainnya dari terbit fajar sampai dengan terbenamnya matahari. Hukum melaksanakan puasa yaitu wajib yang berdasarkan Q.S Al-Baqarah/2:183, yang artinya “Wahai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang yang sebelum kamu agar kalian bertaqwa.””

Adapun materi tentang Hari Peringatan Umat Islam lainnya yang beliau sampaikan seperti Hari Raya Idul Adha. Beliau menjelaskan dengan kisah Nabi Ibrahim. Yang dilaksanakan setiap tanggal 10 Dzulhijah.

“Nabi Ibrahim di datangkan oleh Allah SWT lewat mimpi yang terjadi secara berturut-turut. Allah SWT memerintahkan Nabi Ibrahim untuk menyembelih putra semata wayang yang bernama Ismail.”

5. Wasiat atau Pesan-pesan Positif

Setiap materi yang dijelaskan oleh Ustadz H.Mas’udi,HS selalu diakhiri dengan pesan-pesan positif. Karena apa yang beliau sampaikan kepada jama’ah bisa diamalkan setiap hari-harinya. Salah satu pesan-pesan positif yang beliau sampaikan kepada jama’ah sebelum mengakhiri pengajian yaitu;

“Orang yang paling cerdas adalah orang yang selalu ingat pada kematian dan bersiap-siaplah dengan kematian tersebut karena apa yang kita perbuat di dunia akan kita pertanggung jawabkan dengan diri kita.”

Kemudian beberapa pesan positif lainnya;

“Cinta yang lebih baik dan abadi adalah cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Hendaknya kita sebagai umat muslim selalu ingat kepada Allah SWT dalam keadaan apapun dan tidak lupa selalu bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW.”¹⁰⁴

c. Metode *Al-Mujâdalah Billatî Hiya Ahsan*

Metode *Al-Mujâdalah billatî hiya ahsan* yaitu metode dakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya , tetapi tidak memberikan tekanan yang berat dan menyampaikan dengan

¹⁰⁴ Ibid.

kepala yang dingin. Beliau menggunakan metode yang dapat didiskusikan yaitu melakukan diskusi tanya jawab sehingga para jama'ah mengetahui materi yang dijelaskan. Adapun tanya jawab yang dilakukan sesuai dengan materi maupun diluar materi pada saat pengajian berlangsung.

Waktu yang sering dilakukan untuk berdiskusi tanya jawab kepada jama'ah yaitu ketika tersisanya waktu pengajian dalam penyampaian materi sebelum masuknya sholat isya' karena singkatnya waktu. Tanya jawab tersebut diperuntuk kepada jama'ah laki-laki maupun untuk jama'ah perempuan yang ingin menanyakan tentang materi dakwah.

Tidak hanya saat pengajian harian saja tanya jawab dilakukan tetapi pada saat pengajian wanita pun tanya jawab dilakukan agar jama'ah wanita lebih memahami dan lebih mengerti maksud materi dakwah yang disampaikan apabila materi tersebut kurang dimengerti. Dan waktu dilakukan untuk tanya jawab saat pengajian wanita lebih banyak dibandingkan dengan pengajian harian.

Dari sudut pandang yang lainnya metode dakwah terdapat beberapa metode yang lazim dalam melaksanakan dakwah. Metode dakwah tersebut sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Melaksanakan ceramah adalah suatu teknik penyampaian ilmu dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karekteristik bicara oleh *dâ'î* kepada jama'ah masjid yang ikut mendengarkan penjelasan materi

dari Ustadz. Metode ceramah ini sebagai metode dakwah *bil-lisan*. Pelaksanaan ceramah ini dilakukan setelah sholat Mahgrib atau sebelum melaksanakan sholat isya'. Ustadz H. Mas'udi,HS memberikan materi dakwahnya menggunakan dengan ceramah secara lisan. Yang dimana isi materi tersebut sesuai dengan tema yang disusun.

Dalam metode ceramah ini sangat banyak para ustadz atau *dâ'i* memiliki ciri-ciri karakteristik bicara pada suatu aktivitas dakwah. Ustadz H. Mas'udi,HS memberikan materi dengan cara lisan sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Adapun yang beliau ucapkan dengan lemah lembut dan menyesuaikan situasi dan kondisi.

2. Metode Tanya Jawab

Ustadz H. Mas'udi,HS menggunakan metode tanya jawab untuk mengetahui materi dakwah tersebut sejauh mana beliau paham dan menguasai materi dakwah. Metode tanya jawab ini juga dapat mengasah pikiran dan pola pikir Ustadz H. Mas'udi,HS setelah menyampaikan materi. Pelaksanaan metode tanya jawab lebih sering dilakukan pada pengajian wanita dibandingkan pengajian harian. Karena pelaksanaan pengajian wanita lebih panjang waktunya dibandingkan dengan waktu pengajian harian.¹⁰⁵

4. Faktor Hambatan Metode Komunikasi Dakwah Ustadz H. Mas'udi,HS

¹⁰⁵ Ibid.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di lapangan terhadap komunikasi dakwah kepada jama'ah masjid memiliki hambatan-hambatan atau permasalahan dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Setiap *dâ'i* atau seorang pendakwah pasti mempunyai hambatan dan pendukung ketika menyampaikan dakwah kepada jama'ah atau *mad'u*. Hambatan komunikasi dakwah Ustadz H. Mas'udi, HS kepada jama'ah ketika menyampaikan adalah:

a. Hambatan pada ilmu teknologi

Kurang dan lemahnya sarana ilmu teknologi dalam menyampaikan materi dakwah. Dimana di era teknologi pada jaman sekarang akan lebih mudah memahami sesudah materi dengan pertunjukan *slide*. Sehingga tidak semua ustadz bisa menyampaikan dakwahnya melalui media modern dan tidak semua masjid dapat menyimpan dokumentasi ataupun rekaman kembali untuk di tayangkan.

b. Waktu yang sangat singkat atau terbatas

Ketika pengajian berlangsung waktu sangatlah terbatas karena jadwal selanjutnya dalam pengangajian harian yaitu melaksanakan sholat isya' berjama'ah di masjid. Sehingga materi dakwah yang disampaikan bersifat menggantung atau belum sampai akhir dan berkelanjutan.

c. Terhambatnya dengan saluran atau media perangkat komunikasi

Dalam melaksanakan pengajian seluruh masjid selalu mempunyai alat saluran media atau perangkat media yang sering digunakan di masjid dan seorang *dâ'i* seperti speaker, TV, Mikrofon dan aliran listrik untuk

menyampaikan materi dakwah dan jama'ah masjid dapat mendengarkan dengan baik dan melihat dari kejauhan di dalam masjid. Sehingga jama'ah terkadang kurang jelas mendengarkan dan kurang fokus terhadap apa yang disampaikan oleh ustadz. Sehingga seorang *dâ'î* juga kesulitan dalam menyampaikan materi dakwah.

d. Beberapa jama'ah yang masih kurang berperilaku dalam mengingatkan.

Dalam Islam menyuruhkan kepada umatnya untuk mengajak kepada kebaikan dan meninggalkan kemungkaran. Sehingga, orang yang diingatkan dapat menerima dengan yang baik pula. Islam juga menyuruhkan kepada umatnya untuk saling mengingatkan satu sama yang lain dengan cara yang lemah lembut. Setiap orang memiliki sifat dan sikap yang berbeda-beda karekteristiknya.¹⁰⁶

Adapun faktor yang mendukung ketika menyampaikan materi dakwah yaitu:

a. Dapat menampung banyak jama'ah.

Setiap jama'ah berkesempatan untuk mendengarkan materi yang telah disampaikan oleh Ustadz H. Mas'udi,HS. Kemudian dapat melaksanakan sholat berjama'ah setelah mendengarkan pengajian. Tidak hanya mendengarkan saja tetapi, sekaligus menuntut ilmu agama untuk dunia dan akhirat.

b. Materi yang penting

¹⁰⁶ H. Mas'udi,HS, "Faktor Hambatan Metode Komunikasi Dakwah," Juni 27, 2020.

Maksud dari materi yang penting adalah ketika beliau sering memberikan penekanan materi dakwah tersebut seperti pengulangan 2 sampai 3 kali. Agar jama'ah masjid dapat mengingat materi dakwah dan jelas untuk mencatat materi yang didapat.

c. Menyampaikan materi dakwah

Beliau juga sering memberikan contoh dalam kehidupan Islam dengan cerita Nabi-nabi dan Rasulullah SAW semasa hidup. Sehingga para jama'ah senang mendengarkan materi. Ketika mendengarkan dan menyimak dari cerita kehidupan Nabi-nabi dan Rasulullah SAW dalam memperjuangkan Islam jama'ah dapat mengetahui hikmah dari perjuangan dan bisa mengamalkan apa yang sering dilakukan semasa hidup para Nabi.

d. Memberikan tanya jawab saat pengajian berlangsung

Beliau memberikan kesempatan untuk bertanya ketika tersisa waktu pengajian sebelum melaksanakan sholat berjama'ah. Tanya jawab tersebut bisa dilakukan sesuai dengan tema yang disampaikan ataupun diluar tema yang disampaikan. Tidak hanya pada pengajian harian saja. Tetapi, pada pengajian wanita juga sering sekali dilakukan dan memberikan kesempatan untuk bertanya kepada jama'ah yang masih ragu ataupun ingin mengetahui kebenarannya.

Adapun setelah memberikan jawaban dari pertanyaan jama'ah beliau juga memperkuat materi dengan hadits-hadits yang shohih agar jama'ah tersebut dapat menerima dengan baik.

e. Menambah persaudaraan umat muslim dan muslimah.

Secara tidak langsung ketika kita sebagai umat muslim dan muslimah sering mengikuti pengajian kita dapat menambah pertemanan dan menjalin silaturahmi yang kuat.¹⁰⁷

C. PEMBAHASAN

1. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas dapat diketahui dengan jelas tentang pengajian yang dilakukan oleh Ustadz H. Mas'udi,HS maka dapat didiskripsikan beberapa hasil temuan selama penelitian terkait dengan metode komunikasi dakwah Ustadz H. Mas'udi,HS. Data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk mewujudkan data-data yang sikapnya deskriptif.

Sesuai dengan fokus penelitian yang diambil adalah metode komunikasi dakwah Ustadz H. Mas'udi,HS adalah metode yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist yaitu *Al-Hikmah*, *Al-Maw'izhah Al-Hasanah*, dan *Al-Mujâdalah billatî hiya ahsan*. Adapun faktor hambatan metode komunikasi dakwah Ustadz H. Mas'udi,HS pada saat pengajian.

Metode *Al-Hikmah* ini yang diterapkan Ustadz H. Mas'udi,HS ketika berdakwah. Sebelum berdakwah beliau terlebih dahulu menyusun materi

¹⁰⁷ H. Mas'udi,HS, "Faktor Pendukung Metode Komunikasi Dakwah," Juni 27, 2020.

yang akan disampaikan yang sesuai dengan keadaan kondisi ataupun langsung melanjutkan materi yang sebelumnya belum selesai dari tema yang disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang telah dipaparkan pada bab II yang menyatakan bahwa Metode *Al-Hikmah* ialah kemampuan dan ketetapan seorang *dâ'î* atau pendakwah dalam memilih, memilah, dan menyelaraskan teknik dakwah sesuai dengan kondisi jama'ah.

Metode *Al-Maw'izhah Al-Hasanah*, metode yang telah dipaparkan pada Bab II yaitu metode yang menggunakan nasihat-nasihat yang baik dan menyampaikan dengan ajaran-ajaran islam dengan rasa kasih sayang dan dapat menyentuh hati. Sehingga jama'ah dapat menerima dengan baik dan semangat untuk melakukan yang terbaik. Hal ini Ustadz H. Mas'udi, HS sering menerapkan apa yang pernah beliau lakukan dan ajari dengan tujuan agar jama'ah tidak pernah putus asa dalam melakukan ibadah.

Metode *Al-Mujâdalah billatî hiya ahsan*, metode yang telah dipaparkan pada Bab II yaitu menyampaikan dakwahnya dengan cara berdiskusi atau bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya tetapi tidak memberikan tekanan yang memberatkan pada jama'ah. Dalam melakukan diskusi beliau juga tidak pernah menyinggung jama'ah yang NU ataupun Muhammadiyah karena beliau menyampaikan materi sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

Dakwah mempunyai suatu tujuan dan peran komunikasi untuk menyampaikan materi dakwah tersebut. Menurut Gordon I Zimmerman membagi dan merumuskan tujuan komunikasi menjadi dua kategori besar.

Seperti yang telah di jelaskan dalam Bab II. Secara khusus, tujuan dakwah dapat dibedakan menjadi beberapa segi yaitu sebagai berikut:

a. Dari segi mitra dakwah

- Tujuan perseorangan

Untuk tujuan perseorangan dapat terbentuknya kepribadian yang dapat mecontohkan kebaikan kepada orang lain. Sehingga kepribadian kita sebagai umat muslim dan muslimah selalu dipandang dengan akhlak yang baik.

- Tujuan untuk keluarga

Terbentuknya keluarga yang Islamiyah dengan rasa kasih sayang dan kebahagiaan dengan adanya kebersamaan anggota keluarga yang saling mengingatkan untuk ke jalan Allah SWT.

- Tujuan untuk masyarakat

Masyarakat yang sejahtera yaitu masyarakat yang membentuk silaturahmi dan toleransi yang kuat.

- Tujuan untuk umat manusia di seluruh dunia

Sebagai umat muslim dan muslimah adalah makhluk mulia yang diciptakan oleh Allah SWT yang dimana kita harus melaksanakan perintah dari Allah SWT . Dengan tujuan terbentuknya kedamaian, saling toleransi, saling tolong menolong satu dengan yang lainnya dan saling menghormati. Maka dari itu tujuan dakwah untuk umat seluruh

dunia seperti dakwahnya para Nabi yang dimana mereka tidak pernah putus untuk selalu menyampaikan ilmu dakwahnya.¹⁰⁸

b. Dari segi pesan

Agar tercapainya suatu tujuan dakwah kepada *mad'ûnya* terdapat dua segi pesan yaitu tujuan akidah dan tujuan hukum yang dimana segi pesan ini meyakinkan tentang ajaran-ajaran Islam tidak lagi dicampuri dengan ras keraguan. Kemudian terbentuknya sifat-sifat yang terpuji. Tetapi Ustadz H. Mas'udi,HS dalam menyampaikan dakwahnya lebih banyak menggunakan kepada masalah tauhid. Beliau tetap menggunakan tujuan akidah dan hukum. Dalam arti tauhid terbagi menjadi tiga yaitu Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyah, dan Tauhid Asma wa Sifat.¹⁰⁹

Setiap pendakwah pasti mempunyai faktor-faktor hambatan dan pendukung dalam menyampaikan dakwahnya. Faktor hambatan tersebut sebagai berikut:

a. Hambatan pada ilmu teknologi

Ustadz H. Mas'udi,HS ketika berdakwah adalah kurang dan lemahnya sarana ilmu teknologi. Dimana di era teknologi pada jaman sekarang akan lebih mudah memahami sesudah materi dengan pertunjukan *slide*. Tidak hanya materi yang ingin beliau sampaikan melalui pertunjukkan *slide*. Tetapi, beliau juga kurang dan lemah untuk

¹⁰⁸ H. Mas'udi,HS, "Tujuan Dakwah Dari Segi Mitra Dakwah," September 5, 2020.

¹⁰⁹ H. Mas'udi,HS, "Tujuan Dakwah Dari Segi Pesan," September 5, 2020.

melanjutkan dakwah melalui media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *YouTube*.

Setelah materi yang beliau sampaikan pada pengajian tersebut hanya terdapat di media masjid yang mempunyai media sosial untuk mendengarkan dan melihat kembali dakwah beliau seperti Masjid Al-Jihad dan Al-Ummah di Kota Banjarmasin.

b. Waktu yang sangat terbatas atau singkat

Ketika pengajian berlangsung waktu sangatlah terbatas karena jadwal selanjutnya dalam pengangajian harian yaitu melaksanakan sholat isya' berjama'ah di masjid. Sehingga materi dakwah yang disampaikan bersifat menggantung atau belum sampai akhir dan berkelanjutan. Akan tetapi, materi yang belum selesai disampaikan pada saat pengajian dilanjutkan pertemuan yang akan datang dan beliau selalu mengulang sedikit materi yang sudah disampaikan.

Kemudian materi yang bersifat menggantung, para jama'ah dapat mengingat kembali materi yang telah disampaikan oleh Ustadz H. Mas'udi, HS.

c. Terhambatnya saluran media

Dalam melaksanakan pengajian seluruh masjid selalu mempunyai alat saluran media atau perangkat media yang sering digunakan di masjid dan seorang *dâ'i* seperti speaker, TV, Mikrofon dan aliran listrik untuk menyampaikan materi dakwah dan jama'ah masjid dapat mendengarkan dengan baik dan melihat dari kejauhan di dalam masjid. Sehingga

jama'ah terkadang kurang jelas mendengarkan dan kurang fokus terhadap apa yang disampaikan oleh ustadz. Sehingga seorang *dâ'i* juga kesulitan dalam menyampaikan materi dakwah.

- d. Beberapa jama'ah yang masih kurang berperilaku dalam mengingatkan

Dalam Islam menyuruhkan kepada umatnya untuk mengajak kepada kebaikan dan meninggalkan kemungkaran. Sehingga, orang yang diingatkan dapat menerima dengan yang baik pula. Islam juga menyuruhkan kepada umatnya untuk saling mengingatkan dengan satu sama yang lain dengan cara yang lemah lembut.

Terkadang jama'ah masjid yang merasa dirinya benar untuk mengingatkan kebaikan dengan orang lain atas kesalahan yang lakukan. Tetapi, jama'ah tersebut kurang beretika dalam menyampaikan dan mengingatkan orang lain. Sehingga orang lain tersebut dalam arti jama'ah yang dari luar masjid merasa tidak nyaman dalam teguran atas kesalahannya. Yang sebenarnya kita tidak tahu bahwa orang yang kita tegur ataupun menilai orang itu bahwa itu salah, yang dimana hal tersebut melakukan ibadah yang berbeda dengan pendapat atau prinsip yang kita punya.

Kemudian setiap metode juga mempunyai faktor pendukung ketika menyampaikan dakwahnya. yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat menampung banyak jama'ah

Setiap jama'ah berkesempatan untuk mendengarkan materi yang telah disampaikan oleh Ustadz H. Mas'udi,HS. Kemudian dapat

melaksanakan sholat berjama'ah setelah mendengarkan pengajian. Tidak hanya mendengarkan saja tetapi, sekaligus menuntut ilmu agama untuk dunia dan akhirat. Karena dalam agama islam mengajarkan kepada umat muslimnya untuk menuntut terdapat hadits yang mengatakan bahwa "Tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat."

Ustadz H.Mas'udi,HS tidak membedakan jama'ah yang dari kalangan NU maupun kalangan Muhammadiyah. Karena dari itu para jama'ah sangat senang mengikuti dan mendengarkan materi dakwah yang disampaikan.

b. Materi yang penting

Maksud dari materi yang penting adalah ketika beliau menyampaikan materi sering memberikan penekanan pada materi dakwah tersebut seperti pengulangan 2 sampai 3 kali. Agar jama'ah masjid dapat mengingat materi dakwah dan jelas untuk mencatat materi yang didapat.

c. Suasana yang tenang dan nyaman

Jama'ah yang sangat fokus saat mendengarkan, mencatat materi yang didapat dan mengamalkan di kehidupan sehari-hari setelah mendapatkan materi dakwah oleh Ustadz H. Mas'udi,HS. Tempat ibadah yang nyaman dan tenang juga dapat berpengaruh pada jama'ah untuk beribadah kepada Allah SWT. karena kenyamanan dalam suatu tempat ibadah itu membuat para jama'ah semangat dalam melakukan keagamaan.

Dalam kenyamanan tempat ibadah termasuk kebersihan dan teratur juga membuat para jama'ah senang untuk mendatangi masjid tersebut. Sehingga ketika pengajian seorang *dâ'î* dan *mad'û* nya fokus, nyaman, dan tertib dalam melakukan ibadah dan mendengarkan ilmu dakwah.

d. Menyampaikan materi dakwah

Beliau juga sering memberikan contoh dalam kehidupan Islam dengan cerita nabi-nabi dan Rasulullah SAW semasa hidup. Sehingga para jama'ah senang mendengarkan materi. Ketika mendengarkan dan menyimak dari cerita kehidupan nabi-nabi dan Rasulullah SAW dalam memperjuangkan Islam, jama'ah dapat mengetahui hikmah dari perjuangan dan bisa mengamalkan apa yang sering dilakukan semasa hidup para Nabi.

e. Memberikan tanya jawab saat pengajian berlangsung

Beliau memberikan kesempatan untuk bertanya ketika tersisa waktu pengajian sebelum melaksanakan sholat berjama'ah. Tanya jawab tersebut bisa dilakukan sesuai dengan tema yang disampaikan ataupun diluar tema yang disampaikan. Tidak hanya pada pengajian harian saja. Tetapi, pada pengajian wanita juga sering sekali dilakukan dan memberikan kesempatan untuk bertanya kepada jama'ah yang masih ragu ataupun ingin mengetahui kebenarannya.

Adapun setelah memberikan jawaban dari pertanyaan jama'ah beliau juga memperkuat materi dengan hadits-hadits yang shohih agar jama'ah tersebut dapat menerima dengan baik.

f. Menambah persaudaraan umat muslim dan muslimah

Mengikuti sholat berjama'ah dan menghadiri pengajian setiap saat secara tidak langsung kita sebagai umat muslim dan muslimah dapat menambah pertemanan dan menjalin silaturahmi yang kuat. Dengan memperkuatnya persaudaraan umat muslim dan muslimah terciptanya suatu organisasi dan perkumpulan jama'ah.

Berdasarkan dari faktor hambatan dan pendukung metode komunikasi dakwah Ustadz H. Mas'udi,HS inilah para jama'ah sangat menyukai dengan ceramah dari beliau dan membuat jadwal pengajian yang sangat padat. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa ada sebagian jama'ah yang merasakan kekurangan terhadap metode komunikasi dakwah yang Ustad H. Mas'udi,HS berikan.